

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN *FEE* AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Irma Nurmalia¹; Ridwan Saleh²

¹STIE Muhammadiyah Jakarta, irmanurmalia92@gmail.com

²STIE Muhammadiyah Jakarta, risalah_ak@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh independensi audit, dan *fee* audit terhadap kualitas audit. penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu independensi auditor dan *fee* auditor sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta Selatan. Pengumpulan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner langsung ke auditor sebanyak 67 kuesioner. Metode statistik menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, dengan pengujian hipotesis uji statistik t dan uji statistik f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Independensi dan *fee* auditor secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan.

Kata Kunci: Independensi Audit, *Fee* Audit, dan Kualitas Audit

ABSTRACT

This research was aimed to examine empirically the effect of audit independence, audit fee and audit quality. The analysis used an independent variable of audit independence and audit fee. The dependent variable is audit quality. The sample of this research are auditors who worked on Kantor Akuntan Publik (KAP) Representative of South Jakarta. The sample was conducted by purposive sampling method. Collecting data was conducted by a questionnaire distributed directly to auditors as much 67 questionnaires. The statistical method used was multiplied analysis linear regression, with hypotheses testing of statistic t-tests and hypotheses testing of statistic f-tests. The result of this research showed that audit independence, audit fee and audit quality.. Pressure obedience significantly simultaneously or partially on audit quality at the Kantor Akuntan Publik (KAP) in the South Jakarta area.

Keywords: *audit independence, audit fee, and audit quality.*

PENDAHULUAN

Untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas maka audit yang dilakukan juga harus berkualitas. Dalam perusahaan yang berskala besar memerlukan jasa profesi auditor independen agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan pihak luar. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Namun adanya kasus yang terjadi dalam manipulasi laporan keuangan telah menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap jasa akuntan profesional publik, permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir dengan

JURNAL AKUNTANSI, Vol. 8, No. 2, November (2019)

adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya. Sehingga beberapa Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik diberikan sanksi oleh Menteri Keuangan karena melakukan pelanggaran.

Satu sisi auditor ditunjuk manajemen untuk melakukan audit, namun di sisi lain jasa audit dibayar dan ditanggung manajemen. Mekanisme kelembagaan inilah yang mengakibatkan munculnya keterikatan auditor pada klien baik emosional terkait independensinya maupun financial terkait besaran *fee* auditor, sehingga berimbas terhadap kualitas audit. Khusus di Indonesia, dilakukan penerapan terhadap standar audit sesuai ketetapan IAPI oleh auditor ketika melaksanakan tugasnya. Penerapan standar audit yang benar akan berdampak terhadap peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Independensi dan *Fee* auditor terhadap Kualitas audit. Ketiga faktor tersebut paling dominan dan dalam kenyataannya sering menjadi masalah bagi kantor akuntan publik, klien maupun pihak ketiga pengguna laporan keuangan klien. Penelitian (Anisa, 2017) menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh pada kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saputra 2012) dan Momon dkk (2018), yang memperlihatkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh (Hanny, dkk 2011) serta (Rapina, dkk 2011) yang menunjukkan independensi auditor tidak berpengaruh pada kualitas proses audit. Fenomena lainnya yang juga mampu mempengaruhi kualitas audit yaitu kontrak kerjasama dalam hal penentuan besaran *fee* audit antara auditor dan klien. Penelitian terkait hal tersebut dilakukan (Wuchun 2004) yang menunjukkan bukti berbeda, bahwa *fee* auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan (Dhaliwan et al. 2008) membuktikan bahwa *fee* audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Independensi Auditor Dan *Fee* Auditor Terhadap Kualitas Audit.

KAJIAN LITERATUR

Audit

Menurut Agoes (2012) Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Kemudian Menurut Arens et al. (2014), Audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Kualitas Audit

Menurut Halim (2015) laporan keuangan yang berguna bagi pembuatan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas (memenuhi kriteria relevansi dan reliabilitas). Para pemakai laporan keuangan lebih yakin terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan apabila laporan keuangan tersebut telah audit dan memenuhi kedua kriteria tersebut. Menurut Arens et al (2011) ada lima prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu : integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kecermatan, kerahasiaan dan perilaku profesional. Selanjutnya menurut Lukman (2015) kualitas audit merupakan suatu hasil akhir dari proses yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggung jawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya.

Independensi

Definisi Independensi menurut Siti (2009) independensi dapat dijabarkan sebagai cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil, pemeriksaan, dan penyusunan

JURNAL AKUNTANSI, Vol. 8, No. 2, November (2019)

laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *independence in fact* dan *independence in appearance*. Independensi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu *independence in fact* (independensi dalam kenyataan) dan *independence in appearance* (independensi dalam penampilan). Akuntan publik berkewajiban untuk jujur atau independen tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga terhadap kreditur dan pihak lain yang memberi kepercayaan atas profesi akuntan publik (Konvina 2014)..

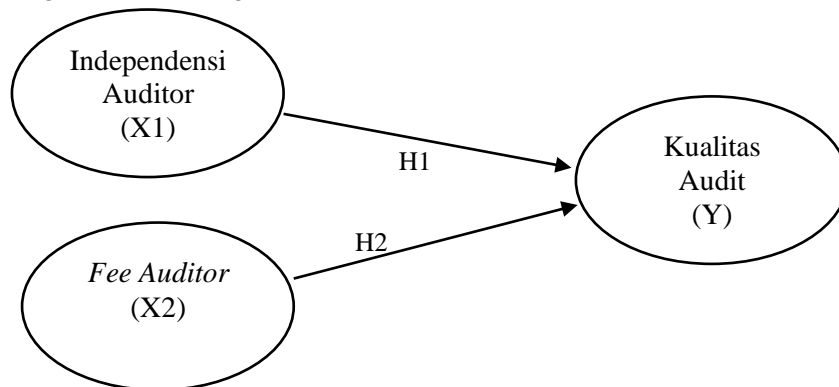
Fee Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2012 :46) *fee* audit merupakan bentuk balas jasa yang auditor berikan kepada klien, dan besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut. Dan auditor dengan yang menerima audit *fee* lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit *fee* yang lebih kecil. *Fee* audit adalah besaran biaya yang diterima oleh auditor untuk melaksanakan tugasnya dengan mempertimbangkan beberapa hal (Halim, 2015:38). Menurut Halim (2015: 108) besaran *fee* audit ditentukan banyak faktor. Namun pada dasarnya ada 4 faktor yang menentukan besarnya *fee* audit, yaitu:

1. Karakteristik keuangan, seperti tingkat penghasilan, laba aktiva, modal, dan lain-lain.
2. Lingkungan, seperti persaingan, pasar tenaga profesional, dan lain-lain.
3. Karakteristik Operasi, seperti jenis industri, jumlah lokasi perusahaan, jumlah lini produk, dan lain-lain.
4. Kegiatan eksternal auditor, seperti pengalaman, tingkat koordinasi dengan internal auditor, dan lain-lain

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Auditor Terhadap Kualitas Audit dapat digambarkan sebagai berikut:



Pengembangan hipotesis

Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan penelitian Ashari (2011) yang menyimpulkan bahwa secara parsial independensi berpengaruh secara signifikan (positif) terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan Restiyani (2014) menyimpulkan bahwa secara parsial independensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Hal yang berbeda dari hasil penelitian oleh Krisnawati (2012) dan Nur'aini (2013) menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Menurut Pratistha dan Widhiyani (2014) auditor dengan *fee* yang tinggi akan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Penelitian

JURNAL AKUNTANSI, Vol. 8, No. 2, November (2019)

yang dilakukan oleh Pratistha dan Widhiyani (2014) menunjukkan bahwa besaran *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmania dan Agoes (2014), Zam dan Rahayu (2015) dan didukung dengan penelitian Nuridin dan Widiyari (2016) menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa *fee* audit yang lebih tinggi maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya. Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif sebab data yang digunakan merupakan data empiris dan variabel yang digunakan mempunyai satuan yang dapat diukur. Sampel yang disebar dalam penelitian ini adalah 67 orang auditor. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan *Purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang penulis kehendaki, yaitu minimal sudah mengaudit selama satu tahun. Hal ini dilakukan agar jawaban kusioner dapat terjawab dengan baik pada subjek yang tepat dan berkompeten dibidangnya. Sampel yang diambil adalah staf/pejabat pemeriksa dan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari daftar pertanyaan yang dibagikan, menunjukkan bahwa auditor yang terdapat di KAP di Jakarta Selatan mayoritas berjenis kelamin Pria yaitu sebanyak 37 orang atau 55,2% dan yang berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 30 orang atau 44,8%. Responden berusia 25 tahun yaitu sebesar 52,2% (35 orang). Sedangkan distribusi usia responden yang lain yaitu usia 26-35 tahun sebesar 37,3% (25 orang), usia antara 36-45 tahun sebesar 7,5% (5 orang), dan usia diatas >45 tahun sebesar 3% (2 orang). Pendidikan responden adalah Diploma (D3) yaitu sebanyak 9 orang atau 13,4%, Sarjana (S1) yaitu sebanyak 52 orang atau 77,6 %. Sedangkan distribusi pendidikan yang lain yaitu Pasca Sarjana (S2) sebanyak 6 orang atau 9%, dan Doktor (S3) sebanyak 0 orang atau 0%. Jabatan responden adalah Partner yaitu sebanyak 1 orang atau 1,5%, Manager yaitu sebanyak 3 orang atau 4,5 %. Sedangkan distribusi jabatan yang lain yaitu Supervisor sebanyak 4 orang atau 6%, Senior Auditor sebanyak 18 orang atau 26,9% dan Junior Auditor sebanyak 41 orang atau 61,6%. Pengalaman Kerja responden adalah 1-5 Tahun yaitu sebanyak 51 orang atau 76,1% . Sedangkan distribusi Pengalaman Kerja yang lain yaitu 6-10 Tahun sebanyak 13 orang atau 19,4%, dan >10Tahun sebanyak 3 orang atau 4,5%.

Analisa Uji Validitas

Bila penelitian tersebut tidak sesuai apa yang terjadi maka objek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Suatu instrument atau koesioner dapat dinyatakan valid apabila Koevisien korelasi (dalam kolom *corrected item total correlation*) melebihi 0,3.

**Tabel 1. Uji Validitas
Independensi Auditor**

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	34.851	22.583	.822	.823	.913
X1.2	34.836	22.927	.793	.905	.915
X1.3	34.836	22.776	.815	.930	.913
X1.4	34.896	24.216	.747	.661	.918
X1.5	35.090	23.689	.755	.746	.917
X1.6	34.896	24.156	.683	.530	.922
X1.7	35.149	24.371	.657	.629	.923
X1.8	35.045	24.589	.673	.703	.922
X1.9	35.030	24.969	.658	.849	.923

Sumber: Hasil Output spss

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil uji validitas terhadap Independensi auditor memperlihatkan semua nilai dalam kolom *corrected item total correlation*) melebihi 0,3berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 2. Uji Validitas
Fee Auditor**

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	25.134	15.239	.740	.652	.902
X2.2	25.090	15.446	.821	.800	.891
X2.3	25.104	16.004	.771	.767	.897
X2.4	25.343	16.562	.766	.682	.898
X2.5	25.313	17.400	.664	.587	.908
X2.5	25.149	16.190	.732	.592	.901
X2.7	25.284	17.146	.692	.668	.906

Sumber: Hasil output spss

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil uji validitas terhadap variabel *Fee* auditor memperlihatkan semua nilai dalam kolom *corrected item total correlation* melebihi 0,3berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3. Uji Validitas Kualitas Audit

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	65.657	71.047	.734	.742	.953
Y1.2	65.358	68.870	.825	.849	.951
Y1.3	65.403	70.305	.641	.688	.955
Y1.4	65.433	70.583	.736	.784	.953
Y1.5	65.388	70.120	.820	.912	.951
Y1.6	65.493	71.133	.753	.799	.952
Y1.7	65.552	71.584	.735	.863	.953
Y1.8	65.567	71.492	.698	.737	.953
Y1.9	65.567	71.431	.729	.824	.953
Y1.10	65.433	71.886	.693	.725	.953
Y1.11	65.522	71.193	.707	.699	.953
Y1.12	65.343	70.653	.742	.806	.952
Y1.13	65.448	71.009	.751	.700	.952
Y1.14	65.194	70.795	.739	.721	.953
Y1.15	65.433	69.310	.799	.848	.951
Y1.16	65.299	70.031	.749	.757	.952

Sumber: Hasil output spss

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil uji validitas terhadap variabel kualitas audit memperlihatkan semua nilai dalam kolom *corrected item total correlation* melebihi 0,3 berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Analisa Uji Reliabilitas

Suatu instrument atau kuesioner dapat dinyatakan *reliabel* apabila pada kolom Cronbach's Alpha memiliki nilai diatas 0,6.

Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Reliabilitas
Independensi Auditor
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.927	.927	9

Tabel 5
Uji Reliabilitas
Fee Auditor
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.914	.915	7

Sumber: Output spss

Tabel 6
Uji Reliabilitas
Kualitas Audit
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.955	.956	16

Sumber: Output spss

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas terhadap variabel independen, *fee* dan kualitas audit dengan menggunakan teknik *alpa croncbach* pada kolom Cronbach's Alpha memiliki nilai 0,927, 0,914 dan 0,955 yang artinya masih diatas 0,7. Dengan demikian **pernyataan tersebut dinyatakan *reliable*.**

Analisis Regresi Berganda

Model Regresi Linier Berganda digunakan untuk menjawab hipotesis yaitu apakah independensi, *fee* auditor secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Rumus persamaan regresi linier berganda dibuat sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 IA + \beta_2 FA + e$$

Keterangan

KA = Kualitas audit
 α = Nilai Intersep (Konstan)

β = Koefisien arah regresi

IA = Independen Auditor

FA = *Fee* Auditor

e = Error

Hasil analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan seperti pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil analisis regresi berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.370	3.956		2.874	.005
	X1	1.226	.132	.748	9.260	.000
	X2	.348	.155	.181	2.246	.028

a. Dependent Variable: Y
sumber: Hasil Output spss

Dari hasil regresi didapatkan koefisien regresi yang dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e.$$
$$Y = 11.370 + 0,1.226 + 0, .348 + e.$$

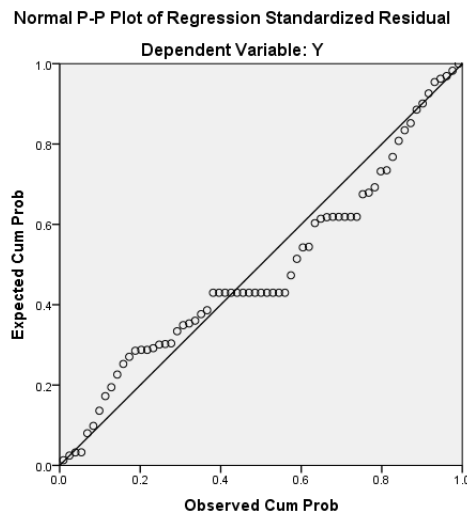
Artinya konstanta sebesar 11.370 artinya jika independensi(X1) dan Fee auditor(X2) bernilai tetap, maka kualitas audit bernilai sebesar 11.370 Koefisien X1 = 1.226 artinya jika independensi meningkat 1 satuan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,1.226 Koefisien X2 = 0, .348 artinya jika kompetensi meningkat satu satuan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0, .348.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

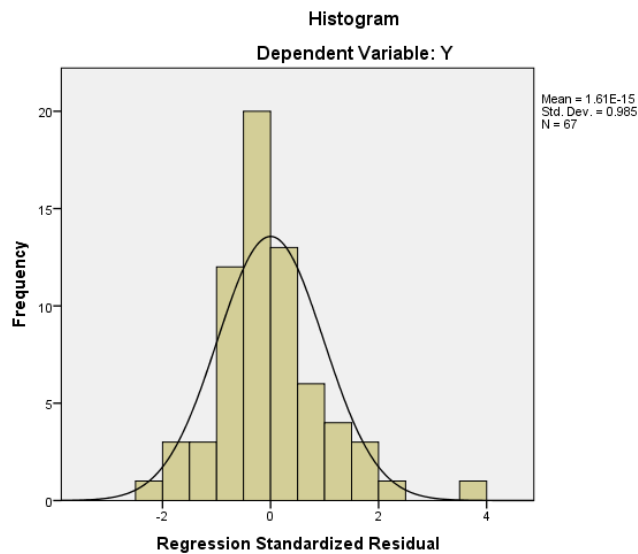
Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini:

Gambar 1



Sumber: Hasil output spss

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa grafik P-P plot nilaidata yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya dan menunjukkan adanya pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

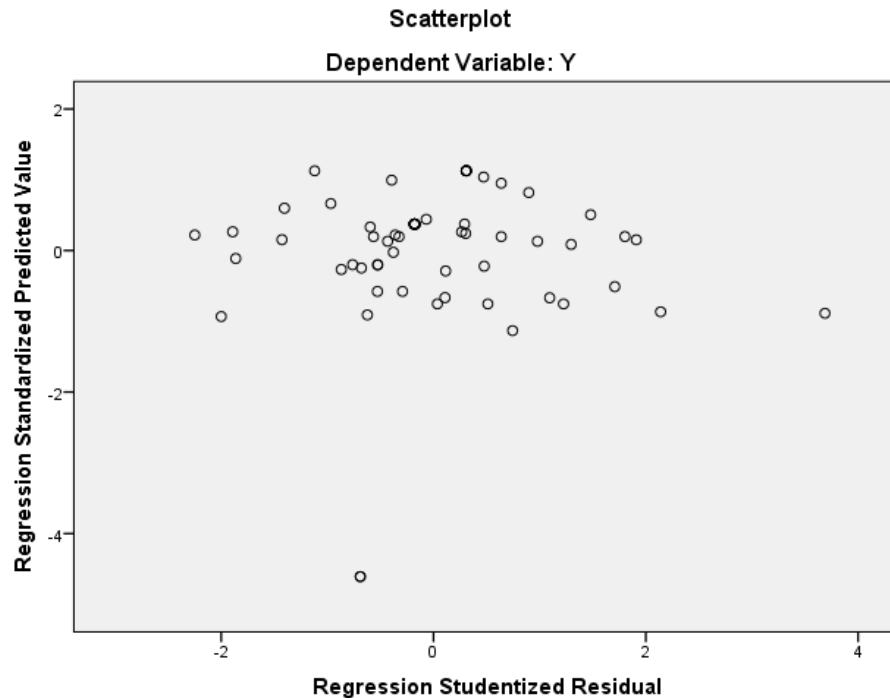


Gambar 2

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat diketahui bahwa nilai ST.Dev = 0,985 < 0,05 yang artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heterosktisidas



Gambar 3

Sumber: Hasil output spss

JURNAL AKUNTANSI, Vol. 8, No. 2, November (2019)

Dilihat dari gambar pada hasil output SPSS diatas, terlihat varians dari residu tersebut tidak mempunyai pola tertentu atau tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga regresi tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Correlations			
		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	X1	.757	.545	.531	1.882
	X2	.270	.132	.531	1.882

Sumber: Hasil output spss

Hasil nilai *Variance Inflation Factor*(VIF) dengan menggunakan SPSS 22.0 yaitu sebagai berikut 1.882X1 (independensi) 1.882 X2 (Fee Auditor).Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolonieritas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

Uji Hipotesis

Uji signifikan parameter individual (Uji statistik t)

Tabel 9
Uji t parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Zero-order
1	(Constant)	11.370	3.956		2.874	.005	
	X1	1.226	.132	.748	9.260	.000	.872
	X2	.348	.155	.181	2.246	.028	.693

a. Dependent Variable: Kualitas_audit

Sumber: Hasil output spss

T tabel= $\frac{\alpha}{2}$; n-k-1/ df residual (tabel anova)

= (0,05/2) ; n-k-1/ 64

= 0,025 ; 64

1,997(Lihat T-tabel)

- Hasil uji t menunjukkan $t_1 = 9,260 > t$ tabel 1,997 dan nilai sig $0,00 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- Hasil uji t_2 hitung menunjukkan $t_2 = 2,246 > t$ tabel 1,996 dan nilai sig $0,028 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa variabel *fee* auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan apabila nilai F hitung > F tabel

Tabel 10
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4119.954	2	2059.977	112.249	.000 ^b
	Residual	1174.523	64	18.352		
	Total	5294.478	66			

- a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

$$\begin{aligned} \text{Df 1} &= k-1 & \text{Df 2} &= \text{Jumlah sampel} - \text{df1} \\ &= 3-1 = 2 & &= 67 - 2 = 65 \\ \text{F tabel} &= 3,1381 \end{aligned}$$

Hasil uji hipotesis simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel diatas yaitu dengan Nilai F hitung = 112,249 dan F tabel = 3,1381, Hal ini berarti bahwa F hitung > F tabel yang menandakan bahwa variabel independensi auditor dan *Fee* auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit

Uji R Simultan

Tabel 11
Uji R
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.882 ^a	.778	.771	4.284	.778	112.249	2

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai R Square = 0,778 yang berarti bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh independensi dan *fee* auditor sebesar 77,8 persen. Sisanya 22,2 persen dipengaruhi factor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi Auditor (X1) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y) secara parsial. Hal ini dapat dilihat dari Hasil uji t yang menunjukkan $t_1 = 9,260 > t \text{ tabel } 1,997$ dan nilai sig $0,00 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika dilihat dari Uji F variabel Independensi Auditor (X1) berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit (Y), dikarenakan nilai F hitung > F tabel yakni $F \text{ hitung} = 112,249 > F \text{ tabel } 3,1381$. Dengan demikian hipotesis H_1 dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit baik didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan Restiyani (2014) menyimpulkan bahwa secara parsial independensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh penelitian Krisnawati (2012) dan Nur'aini (2013), juga Momon d.k.k (2018) yang menyimpulkan bahwa independensi

JURNAL AKUNTANSI, Vol. 8, No. 2, November (2019)

berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa variabel *Fee* Auditor (X2) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y) secara parsial. Hal ini dapat dilihat dari Hasil uji t2 hitung menunjukkan $t_2 = 2,246 > t$ tabel 1,996 dan nilai sig $0,028 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika dilihat dari Uji F, variabel *Fee* Auditor (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit (Y), dikarenakan nilai F hitung $> F$ tabel yakni $F_{hitung} = 112,249 > F_{tabel} = 3,1381$. Dengan demikian hipotesis H_2 dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel *fee* auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit didukung. Hasil penelitian ini sependapat dengan Pratistha dan Widhiyani (2014) dimana auditor dengan *fee* yang tinggi akan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalaan-kejanggalaan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratistha dan Widhiyani (2014) yang menunjukkan bahwa besaran *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses audit, penelitian yang dilakukan oleh Rahmania dan Agoes (2014), Zam dan Rahayu (2015) dan didukung dengan penelitian Nuridin dan Widiasari (2016) menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa *fee* audit yang lebih tinggi maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan dapat ditentukan oleh faktor *fee* dan independensinya dalam koefisien determinasi R^2 adalah 77,8%. Sisanya 22,2 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti diluar model penelitian ini

PENUTUP

Kesimpulan

Terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial maupun simultan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor akuntan publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Terdapat pengaruh positif baik secara parsial maupun simultan *fee* auditor terhadap kualitas audit pada Kantor akuntan publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Terdapat pengaruh Independensi dan *fee* auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Semakin tinggi tingkat independensi auditor maka Kualitas audit semakin baik, dan semakin tinggi tingkat *fee* auditor maka Kualitas audit semakin baik.

Adapun saran bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis disarankan hendaknya menggunakan atau menambahkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit sehingga dapat memberikan perbandingan yang baik kepada pihak – pihak yang memerlukan. Bagi auditor diharapkan harus meningkatkan sikap independensinya tanpa terpengaruh oleh hubungan atasan dan bawahan dalam suatu instansi. Auditor harus membaca dan memahami Kode Etik yang sudah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Publik). Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya bagi penulis sendiri tentang Independensi dan *Fee* auditor pengaruhnya terhadap Kualitas audit.

REFERENSI

- Aanwijzing,. 2016. Mengenal Pengertian Auditing (Pemeriksaan)
<https://www.aanwijzing.com/2016/06/mengenal-pengertian-auditing-pemeriksaan.html>
Diakses 2019.

JURNAL AKUNTANSI, Vol. 8, No. 2, November (2019)

- Abizar, (2018) *Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Wilayah Jakarta Pusat Dan Jakarta Selatan)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jakarta.
- Sukrisno, A . (2008). *Auditing: Pemeriksaan Akuntansi oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid I. Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia.
- Samtirta, A. (2018). MODUL 2 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Job Description. <https://www.scribd.com/document/376305868/MODUL-2-Struktur-Organisasi-Kantor-Akuntan-Publik-KAP-Dan-Job-Description>. Diakses 2019
- Anisa, S.W. (2017) *Pengaruh Independensi, Etika Profesi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. (2004). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach (9th ed.)*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Arulrudiana,. 2014. Pengertian Independensi Akuntan Publik. <http://arulrudiana.blogspot.com/2014/06/pengertian-independensi-akuntan-publik.html>. Diakses 2019.
- Auditorinternal,. 2010. Kode Etik Auditor Internal. <http://auditorinternal.com/2010/01/19/kode-etik-auditor-internal/>diakses 2019.
- Aziz,. 2016. Independensi Auditor Filosofi Auditing. <http://azizrenee.blogspot.co.id/2016/04/independensi-auditor-filosofi-auditing.html> , diakses 2018
- Halim, Abdul. (2003). *Auditing (Dasar – Dasar Audit Laporan keuangan)*. Yogyakarta: UPPAMPYKPN.
- Hestanto,. 2018. Kualitas Audit dan Fee Audit. <https://www.hestanto.web.id/kualitas-audit-dan-fee-audit/> Diakses 2019.
- Institut Akuntan Publik Indonesia,. (2017). *Directory Kantor Akuntan Publik Dan Akuntan Publik 2017*.
- Mulyadi. (1998). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Momon, Rachbini, W., Amilin. 2018. Faktor Penentu Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7 No. 2. Pp. 85-99.
- Prasistha, K.D., dan Widhiyani, N.L.S. (2014). Pengaruh independensi auditor dan besaran fee audit terhadap kualitas proses audit. *ISSN: 2302-8556. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3:419-428.
- Rahayu, S.K., dan Suhayati, E. (2010). *Auditing: Konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntansi publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, T., dan Suryono, B. (2016). Pengaruh independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol. 5.4. April.
- Wati, L.N. (2018). *Metodologi Penelitian Dan Terapan aplikasi SPSS, EViews, SmartPLS, dan AMOS*. Bandung: Mujahid Press.